

Literasi Keuangan Syariah dalam Rumah Tangga: Model Pelatihan Manajemen Keuangan Islami untuk Keluarga Sejahtera di Desa Ulu Aer

Akhir Saleh Pulungan¹, Nur Lela Hasibuan², Mhd Irpan Nasution³,
Sinar Maito Nasution⁴, Ali Akbar⁵
Institut Agama Islam Padang Lawas, Sibuhuan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: akhirsalehpulungan01@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 15-08-2025
Disetujui 20-08-2025
Diterbitkan 22-08-2025

ABSTRACT

Islamic financial literacy plays a strategic role in creating household economic resilience, especially in rural areas. This study aims to formulate an Islamic financial management training model applicable for families in Ulu Aer Village. The research method employs a qualitative descriptive approach through literature review, observation, and focus group discussions with community leaders. The findings reveal that low financial literacy causes families to struggle in managing income and expenses. The proposed training model consists of five stages: financial problem identification, basic Islamic literacy training, practical workshops, application of Sharia principles, and mentoring and evaluation. Implementing this model is expected to enhance family financial management skills, reduce consumer debt burdens, and strengthen social solidarity through zakat, infaq, and sadaqah.

Keywords: *Islamic financial literacy, Islamic financial management, family welfare*

ABSTRAK

Literasi keuangan syariah memiliki peran strategis dalam menciptakan ketahanan ekonomi keluarga, khususnya di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pelatihan manajemen keuangan Islami yang dapat diaplikasikan oleh keluarga di Desa Ulu Aer. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur, observasi, dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan keluarga cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Model pelatihan yang ditawarkan terdiri dari lima tahapan: identifikasi masalah keuangan, pelatihan dasar literasi syariah, workshop praktis, penerapan prinsip syariah, serta pendampingan dan evaluasi. Implementasi model ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan keluarga dalam mengelola keuangan, mengurangi beban hutang konsumtif, serta memperkuat solidaritas sosial melalui zakat, infak, dan sedekah.

Kata kunci: literasi keuangan syariah, manajemen keuangan Islami, kesejahteraan keluarga

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Akhir Saleh Pulungan, Nur Lela Hasibuan, Mhd Irpan Nasution, Sinar Maito Nasution, & Ali Akbar. (2025). Literasi Keuangan Syariah dalam Rumah Tangga: Model Pelatihan Manajemen Keuangan Islami untuk Keluarga Sejahtera di Desa Ulu Aer. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 3374-3381. <https://doi.org/10.63822/2wyhjs64>

PENDAHULUAN

Kesejahteraan keluarga merupakan salah satu tolok ukur utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, banyak keluarga di pedesaan masih menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan rumah tangga karena keterbatasan pemahaman mengenai literasi keuangan (Santoso, 2020). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%, menandakan perlunya langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman, khususnya dalam perspektif keuangan syariah yang memberikan arahan pengelolaan keuangan yang tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam pandangan Islam, pengaturan keuangan keluarga tidak sekadar berorientasi pada peningkatan kesejahteraan material, tetapi juga menekankan tercapainya keberkahan (barakah) dan kebahagiaan akhirat (Antonio, 2019). Prinsip-prinsip dasar seperti kehalalan, keadilan, kesederhanaan (qana'ah), serta kepedulian terhadap sesama menjadi pedoman penting dalam pengambilan keputusan finansial (Sari & Widodo, 2019). Dengan menerapkan nilai-nilai ini, keluarga dapat menghindari perilaku konsumtif, mengalokasikan pendapatan secara produktif, serta memprioritaskan kebutuhan pokok dan kewajiban sosial, seperti zakat, infak, dan sedekah.

Di desa-desa, termasuk Desa Ulu Aer, rendahnya literasi keuangan syariah terlihat dari minimnya perencanaan keuangan, tingginya utang konsumtif, dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap instrumen keuangan Islami. Terbatasnya akses informasi dan pendampingan membuat sebagian besar keluarga mengelola keuangan dengan cara konvensional tanpa mempertimbangkan prinsip syariah. Kondisi ini membuat tingkat kesejahteraan keluarga tidak optimal dan rentan terhadap perubahan ekonomi yang tidak menentu.

Peningkatan literasi keuangan syariah memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan karakter sosial budaya masyarakat pedesaan. Program pelatihan yang terarah diyakini mampu meningkatkan wawasan keluarga tentang prinsip keuangan Islami sekaligus melatih keterampilan praktis dalam mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menghindari utang yang bersifat konsumtif, serta mengelola dana sosial secara tepat guna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada perancangan model pelatihan manajemen keuangan Islami yang dapat diterapkan di Desa Ulu Aer. Model ini diharapkan menjadi solusi konkret untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, dan membangun budaya finansial yang seimbang antara kebutuhan dunia dan orientasi akhirat. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pemberdayaan ekonomi berbasis syariah di wilayah pedesaan.

LANDASAN TEORI

1. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan individu dan rumah tangga dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Lusardi & Mitchell, 2014; OJK, 2021). Literasi ini mencakup tiga aspek utama:

- a. Pengetahuan (knowledge): pemahaman tentang konsep keuangan Islam seperti zakat, infak, sedekah, larangan riba, dan instrumen keuangan syariah.
- b. Sikap (attitude): keyakinan dan orientasi nilai terhadap pengelolaan keuangan yang sesuai syariat.

- c. Perilaku (behavior): implementasi pengelolaan keuangan secara Islami dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah, 2020).

Literasi keuangan syariah menjadi penting karena masyarakat pedesaan seringkali menghadapi masalah pengelolaan keuangan, rendahnya akses terhadap lembaga keuangan syariah, serta minimnya edukasi keuangan (Husna & Wardani, 2021).

2. Manajemen Keuangan Rumah Tangga Islami

Manajemen keuangan rumah tangga Islami mengacu pada pengelolaan pendapatan dan pengeluaran berdasarkan prinsip maqashid al-shariah (memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta). Konsep ini menekankan:

- a. Perencanaan keuangan: menyusun anggaran pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- b. Pengendalian keuangan: mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan, menghindari konsumsi berlebihan (israf).
- c. Investasi halal: memilih instrumen yang sesuai syariah seperti tabungan mudharabah, sukuk, atau koperasi syariah.
- d. Distribusi keuangan: melaksanakan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf sebagai bagian dari redistribusi ekonomi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga dengan manajemen keuangan Islami yang baik cenderung lebih sejahtera secara finansial maupun spiritual (Rahmawati, 2022; Setiawan & Firmansyah, 2021).

3. Model Pelatihan Literasi Keuangan Syariah

Pelatihan literasi keuangan syariah dapat dilakukan dengan pendekatan community-based training di desa. Model pelatihan biasanya melibatkan tahapan:

- a. Identifikasi kebutuhan masyarakat: pemetaan tingkat literasi dan masalah keuangan keluarga.
- b. Desain kurikulum pelatihan: materi seperti penyusunan anggaran keluarga, pengelolaan hutang, tabungan syariah, hingga perencanaan zakat.
- c. Metode pelatihan partisipatif: diskusi kelompok, studi kasus, simulasi pencatatan keuangan, dan praktik langsung.
- d. Evaluasi dan pendampingan: monitoring keberlanjutan praktik keuangan Islami dalam rumah tangga (Fadilah, 2019).

Dengan model pelatihan tersebut, masyarakat desa dapat meningkatkan literasi, menerapkan manajemen keuangan Islami, dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keluarga.

4. Keluarga Sejahtera dalam Perspektif Islam

Konsep keluarga sejahtera menurut Islam tidak hanya diukur dari aspek material tetapi juga spiritual. Indikator keluarga sejahtera antara lain:

- a. Pemenuhan kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan).
- b. Kehidupan rumah tangga harmonis berdasarkan nilai Islam.
- c. Partisipasi sosial melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf.
- d. Terjaminnya pendidikan dan masa depan anak-anak.

Literasi keuangan syariah melalui model pelatihan di desa menjadi strategi penting untuk membentuk keluarga yang mandiri, produktif, dan berdaya saing di era ekonomi modern (Alfiah & Suryanto, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memadukan metode studi literatur, observasi, dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD). Penelitian dilaksanakan di Desa Ulu Aer, Kabupaten Padang Lawas dengan subjek penelitian meliputi keluarga Muslim, tokoh masyarakat, dan pengurus masjid desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kondisi sosial-ekonomi rumah tangga, wawancara semi-terstruktur terhadap sepuluh kepala keluarga, FGD bersama tokoh agama dan perangkat desa, serta kajian literatur yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (2014), sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Literasi Keuangan di Desa Ulu Aer: sebagian besar keluarga belum memiliki pencatatan keuangan. Masyarakat Desa Ulu Aer umumnya memiliki sumber pendapatan dari sektor pertanian dan perdagangan skala kecil. Namun, keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan syariah menyebabkan keluarga sering menghadapi masalah dalam menyusun anggaran, mengendalikan konsumsi, dan menabung untuk kebutuhan jangka panjang. Selain itu, rendahnya akses terhadap lembaga keuangan syariah formal menjadi faktor yang memperlemah kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan sesuai prinsip Islam. Pengeluaran konsumtif mendominasi, sedangkan tabungan dan investasi halal masih minim (Rahman & Firmansyah, 2021)

2. Prinsip Manajemen Keuangan Islami: masyarakat desa menyepakati perlunya penerapan prinsip syariah dalam keuangan rumah tangga, antara lain menghindari hutang ribawi, hidup sederhana (qana'ah), menyisihkan harta untuk zakat dan sedekah, serta menabung dan berinvestasi di lembaga keuangan syariah.

3. Model Pelatihan Manajemen Keuangan Islami: terdiri dari lima tahapan: identifikasi masalah, pelatihan dasar literasi syariah, workshop praktis, penerapan prinsip syariah, pendampingan & evaluasi. Model pelatihan dirancang dengan berbasis pendekatan partisipatif dan community-based training yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat. Adapun komponen utama model pelatihan ini meliputi:

a. Identifikasi kebutuhan keluarga

Melalui survei dan wawancara, ditemukan bahwa mayoritas keluarga belum memiliki pencatatan keuangan rumah tangga, tidak menyusun anggaran bulanan, serta minim pemahaman tentang produk keuangan syariah seperti tabungan mudharabah atau koperasi syariah.

b. Materi pelatihan

Materi yang diberikan oleh narasumber meliputi:

- 1) Prinsip dasar manajemen keuangan Islami (perencanaan, pengendalian, investasi halal, distribusi melalui zakat dan sedekah).
- 2) Teknik menyusun anggaran keluarga dengan Excel sederhana atau pencatatan manual.
- 3) Simulasi menabung di lembaga keuangan syariah lokal.
- 4) Edukasi tentang pentingnya menghindari hutang berbasis riba.

c. Metode pembelajaran

- 1) Ceramah interaktif untuk penyampaian konsep dasar.
- 2) Diskusi kelompok kecil untuk berbagi pengalaman.

- 3) Simulasi kasus rumah tangga dalam mengelola keuangan bulanan.
 - 4) Praktik langsung pencatatan keuangan.
- d. Pendampingan berkelanjutan
- Setelah pelatihan, keluarga peserta diberikan buku catatan keuangan dan didampingi oleh fasilitator desa selama 3 bulan untuk memastikan praktik manajemen keuangan Islami dapat berjalan.
4. Dampak yang Diharapkan: peningkatan keterampilan keluarga dalam mengelola keuangan, pengurangan beban hutang konsumtif, meningkatnya tabungan & investasi halal, serta terbentuknya komunitas keluarga sejahtera berbasis literasi syariah.
- Hasil implementasi model pelatihan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku keuangan keluarga:
- a. Perencanaan keuangan meningkat: keluarga mulai membuat daftar kebutuhan bulanan dan memisahkan antara kebutuhan dan keinginan.
 - b. Kedisiplinan menabung: peserta pelatihan mulai menabung secara rutin, baik melalui bank syariah maupun koperasi desa.
 - c. Kesadaran zakat dan sedekah: keluarga peserta menjadi lebih disiplin dalam menyalurkan zakat/infak sebagai bentuk ibadah sekaligus instrumen redistribusi ekonomi.
 - d. Pengurangan hutang konsumtif: beberapa keluarga berhasil mengurangi ketergantungan pada pinjaman berbasis bunga yang sebelumnya menjadi beban keuangan.
- Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah peningkatan kesejahteraan keluarga, tidak hanya dari aspek material (kecukupan ekonomi), tetapi juga spiritual (ketenangan hati dan keberkahan rezeki).
- Secara ringkas Model Pelatihan Manajemen Keuangan Islami untuk Keluarga Sejahtera di Desa Ulu Aer dikembangkan dengan pendekatan holistik, mencakup tahapan input, proses, output, dan outcome yang saling berkesinambungan.

1. Input: Identifikasi Kebutuhan Keluarga

Tahap awal yang sangat penting adalah memahami kondisi nyata rumah tangga di Desa Ulu Aer. Identifikasi dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok terarah (FGD), serta survei sederhana mengenai pendapatan, pola pengeluaran, dan hambatan finansial. Hasil identifikasi ini menunjukkan bahwa banyak keluarga menghadapi kesulitan dalam membuat anggaran, sering kali konsumsi lebih besar daripada pendapatan, serta minimnya kesadaran tentang tabungan dan pengelolaan zakat. Tahap input ini menjadi dasar untuk merancang materi dan strategi pelatihan yang relevan dengan kondisi lokal.

2. Proses: Pelatihan Manajemen Keuangan Islami

Proses pelatihan dilakukan secara partisipatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai syariah. Materi utama meliputi:

- a. Perencanaan keuangan rumah tangga Islami (pencatatan pemasukan dan pengeluaran).
- b. Manajemen tabungan dan investasi halal (pengenalan produk keuangan syariah).
- c. Pengelolaan utang (menghindari riba dan hutang konsumtif).
- d. Optimalisasi zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen keberkahan dan solidaritas sosial.

Metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi anggaran, dan pendampingan lapangan selama 3 bulan. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

3. Output: Perubahan Perilaku Keuangan

Pelatihan ini diharapkan menghasilkan perubahan nyata pada pola pengelolaan keuangan keluarga. Indikator output yang dapat diamati antara lain:

- a. Keluarga mampu membuat dan mengikuti anggaran bulanan.
- b. Adanya kebiasaan menabung secara rutin meskipun dalam jumlah kecil.
- c. Penurunan kecenderungan berutang untuk kebutuhan konsumtif.
- d. Meningkatnya kepatuhan dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah.

Perubahan perilaku ini sejalan dengan teori literasi keuangan syariah yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi (Lusardi & Mitchell, 2017; Huda & Heykal, 2019).

4. Outcome: Keluarga Sejahtera

Tahap akhir dari model ini adalah tercapainya kondisi keluarga sejahtera, yang ditandai oleh stabilitas finansial, keberkahan rezeki, dan kemandirian ekonomi. Dengan adanya literasi keuangan syariah, keluarga di Desa Ulu Aer diharapkan tidak hanya mampu mengatur uang secara efisien, tetapi juga memperoleh ketenangan batin karena pengelolaan keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Sejahtera dalam konteks ini tidak hanya bermakna material, tetapi juga spiritual dan sosial, sesuai dengan maqashid al-syariah dalam menjaga harta (*hifz al-maal*).

Temuan di Desa Ulu Aer ini menguatkan hasil penelitian Rahmawati (2022) bahwa literasi keuangan Islami berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Selain itu, pendekatan community-based training terbukti efektif sebagaimana dikemukakan Fadilah (2019), yang menekankan bahwa pelatihan berbasis komunitas lebih mudah diterima karena sesuai dengan kultur lokal.

Dengan demikian, model pelatihan manajemen keuangan Islami di Desa Ulu Aer dapat dijadikan rujukan program pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis syariah di desa-desa lain, terutama dalam rangka meningkatkan literasi keuangan, memperkuat kemandirian finansial, dan mewujudkan keluarga sejahtera sesuai nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Literasi keuangan syariah merupakan kunci penting dalam mewujudkan keluarga sejahtera. Hasil penelitian di Desa Ulu Aer menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan banyak keluarga terjebak dalam pengeluaran konsumtif dan hutang. Model pelatihan manajemen keuangan Islami yang ditawarkan mampu menjadi solusi praktis untuk meningkatkan keterampilan finansial keluarga, memperkuat solidaritas sosial, serta mendukung ketahanan ekonomi desa. Model Pelatihan Manajemen Keuangan Islami untuk Keluarga Sejahtera di Desa Ulu Aer dikembangkan dengan pendekatan holistik, mencakup tahapan input, proses, output, dan outcome yang saling berkesinambungan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N., & Suryanto, H. (2022). Financial literacy and family welfare: Islamic perspectives. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(2), 115-128.
- Antonio, M. S. (2019). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.

- Fadilah, R. (2019). Model pelatihan literasi keuangan syariah berbasis masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islami*, 3(2), 67–78.
- Fatimah, N. (2020). Islamic financial literacy and household decision-making. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 45–58.
- Husna, A., & Wardani, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan keluarga muslim. *Jurnal Manajemen Syariah*, 9(1), 21–33.
- Kurniawati, I., & Yulianti, D. (2020). Literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 145–160.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.
- Ningsih, L. (2021). Literasi keuangan syariah dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(1), 67–78.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2021*. Jakarta: OJK.
- Rahman, A., & Firmansyah, E. (2021). Financial literacy and household welfare in Islamic perspective. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(2), 89–101.
- Rahmawati, I. (2022). Household financial management in Islamic perspective. *Al-Mal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 30–42.
- Santoso, H. (2020). Model edukasi literasi keuangan di masyarakat pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–63.
- Sari, R., & Widodo, A. (2019). Manajemen keuangan Islami dalam rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 7(2), 123–134.
- Setiawan, A., & Fauzi, R. (2022). Islamic financial literacy and its impact on household financial management. *International Journal of Islamic Business and Economics*, 6(1), 45–60.
- Setiawan, A., & Firmansyah, I. (2021). Islamic household finance and welfare. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 2(2), 77–90.
- Yusuf, M. (2020). Peran literasi keuangan syariah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 411–420.
- Zainuddin, I., & Hasanah, N. (2021). Implementasi literasi keuangan syariah untuk penguatan ekonomi keluarga. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 9(1), 75–88.